

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda dengan makhluk lain. Perbedaan ini terletak pada pemerolehan akal dan budi bagi setiap manusia. Manusia dalam melaksanakan kehidupan tidak lepas dari pendidikan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan merupakan faktor penting bagi suatu bangsa. Dengan kata lain berhasil tidaknya suatu bangsa terletak pada kualitas pendidikannya.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah pada umumnya mengutamakan kegiatan belajar pada siswa. Harsono menyatakan “Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potens dimilikinya agar berkembang secara optimal” (2004, hlm. 2). Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 bahwa:

Pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional sebagai suatu sistem yang dalam pelaksanaannya harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan.

Belajar merupakan kunci paling utama dalam setiap usaha pendidikan, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses belajar dialami siswa. Oleh karena itu lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seuruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Secara umum dapat dikaitkan bahwa belajar adalah suatu upaya dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu alat pendidikan bukan hanya mengembangkan aktivitas fisik semata tetapi juga mencakup berbagai ranah kehidupan masyarakat dalam aspek keterampilan sosial, keterampilan

emosional, wawasan dan pengetahuan serta perkembangan karakter diharapkan siswa dapat memiliki perubahan kearah lebih baik. Terdapat tiga ranah menjadi tujuan pendidikan jasmani yaitu tujuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mahendra “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional “ (2014,hlm. 3).

Setiap pembelajaran, para siswa harus mengerti dan jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai melalui kegiatan belajar tersebut. Pencapaian tujuan kognitif meliputi kegiatan menggunakan dan melatih kemampuan intelektual siswa. Ranah kognitif ini melatih siswa agar mampu mengingat informasi, baik sederhana maupun kompleks sampai pada tahap penafsiran, dampai kepada penarikan kesimpulan tentang informasi yang diterima.

Gejala pengenalan atau kognisi merupakan satu proses atau upaya manusia dalam mengenal berbagai stimulus atau informasi masuk ke dalam alat indranya, menyimpan, menghubungkan-hubungkan, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah. Menurut Piaget “ perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan kita “ Lazati (2008, hlm. 34). Organ otak merupakan pusat dari fungsi kognitif yang menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, sebagai menara pengontrol aktivitas afeksi dan perbuatan psikomotor. Perkembangan kognisi merupakan suatu proses sangat kompleks sebab perkembangan ini sangat berpengaruh pada perkembangan afeksi dan psikomotor siswa pada masa selanjutnya. Adapun fungsi dari kognitif antara lain yaitu :

- a. Atensi
- b. Bahasa
- c. Memori
- d. Visuospasial
- e. Eksekutif.

Fungsi kognisi akan berdampak pada prestasi belajar siswa, tetapi teori belajar kognitif sendiri lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, belajar dikaitkan menjadi bermakna (*meaningful*) dikemukakan oleh teori Ausbel adalah bila informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik itu sehingga peserta didik itu mampu mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya (Diyannah, 2015). Belajar seharusnya merupakan apa yang disebut asimilasi bermakna, materi yang dipelajari di asimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dipunyai sebelumnya.

Sekolah merupakan pendidikan dengan kegiatan utama terselenggaranya proses belajar mengajar. Bentuk pelaksanaan program belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi sudah diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Salah satu kegiatan menunjang pengembangan bakat dan minat para siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian upaya dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Dalam rangka pengembangan bakat yang dimiliki siswa-siswa diperlukan pembinaan olahraga. Menurut Amal menyatakan “Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi” (2012,hlm.7). Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa dituntut untuk berkonsentrasi dan mengingat pada saat latihan maupun bertanding, tapi apakah siswa tersebut bisa berkonsentrasi dan mengingat materi yang sudah di ajarkan juga pada saat jam pembelajaran penjas di sekolah.

Di SMA Negeri 4 Cimahi terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga aktif dan rutin dijalankan setiap minggunya, antara lain: futsal, basket, voli, taekwondo, softball. Penulis melakukan pengamatan awal

banyak siswa sangat antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga, intensitas latihan yang dijadwalkan berbeda-beda, 1 kali latihan dan ada juga yang 2 – 5 kali latihan dalam seminggu. Namun lantaran pada saat mata pelajaran PJOK, kondisinya masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PJOK tersebut. Contohnya, penulis menemukan ada siswa tidak mengikuti intruksi dan perintah dari guru, dan ada pula yang kurang serius dan terlihat tidak bersemangat ditambah pula apabila dengan keadaan cuaca sangat panas di siang hari, sehingga mereka terlihat kurang berkonsentrasi dan antusias pada saat mata pelajaran PJOK sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa kegiatan olahraga mempengaruhi kemampuan kognitif yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Maka berdasarkan hal tersebut permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini apakah terdapat perbedaan antara ekstrakurikuler di bidang olahraga terhadap fungsi kognisi siswa

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabanya melalui pengumpulan data, dan analisis data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada fungsi kognisi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal, taekwondo, basket, softball, dan voli di SMA Negeri 4 Cimahi?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran nyata dari perbedaan fungsi kognisi dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 4 Cimahi. Dalam setiap penulisan tentunya harus

memiliki tujuan yang akan dicapai, sehingga mendapatkan hasil-hasil penelitian yang benar. Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan fungsi kognisi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal, taekwondo, basket, softball, dan voli di SMA Negeri 4 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu atau sumbangan informasi.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan fungsi kognitif siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Secara praktis hasil dari penelitian ini bisa jadikan sumber acuan, untuk meningkatkan fungsi kognitif siswa melalui ekstrakurikuler olahraga.
 - b. Sebagai wawasan bagi penulis tentang perbedaan fungsi kognitif siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

E. Struktur Organisasi

Bab 1 Pendahuluan : Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka : Bab ini membahas mengenai konsep-konsep, teori-teori yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, fungsi kognitif

pada siswa, keterkaitan/kerangka berpikir perbandingan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap fungsi kognisi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini membahas tentang komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya lokasi penelitian, subjek populasi/sampel penelitian serta cara pemilihan sampel, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan : Bab ini membahas tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Bab ini membahas tentang bagian akhir dari sistematika penulisan skripsi terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan refensi bagi pihak yang berkepentingan.